

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era pembangunan dan globalisasi dewasa ini, pesatnya perkembangan industri jasa konstruksi dengan suasana persaingan yang semakin meningkat menuntut standar kualitas yang semakin tinggi. Proyek konstruksi semakin maju dan berkembang dengan syarat-syarat teknis yang semakin tinggi sehingga pengelolaannya menjadi semakin kompleks dan rumit. Perencanaan dan pengendalian proyek yang efektif dan efisien semakin penting dan dibutuhkan untuk menghadapinya. Untuk itu maka suatu proyek konstruksi membutuhkan tidak hanya sumber daya manusia yang handal tetapi juga suatu manajemen yang mampu mengendalikan seluruh proses dalam proyek dengan baik, guna dapat memelihara ketepatan dalam segi biaya, mutu dan waktu.

Manajemen proyek dalam hal ini proyek konstruksi, sangatlah diperlukan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan sampai tahap pengendalian. Pada tahap perencanaan berbagai bentuk rencana dibuat, baik menyangkut kebijaksanaan, prosedur, standar, metode, anggaran maupun jadual suatu proyek. Disinilah letak dan posisi jadual suatu proyek, yang merupakan bagian dari perencanaan. Kendatipun demikian, dalam implementasinya jadwal mempunyai nilai praktis yang begitu menentukan bagi suksesnya suatu proyek, bila ditinjau dari skala waktu dan biaya

serta sumber daya yang menyertainya. Dengan jadwal dapat menunjukkan kapan proyek itu diharapkan mulai dan kapan diharapkan selesai. Oleh karena itu, sementara pihak mengungkapkan bahwa dengan jadwal proyek yang “baik” sudah merupakan pertanda keberhasilan suatu proyek itu sendiri.

Pada pelaksanaan di lapangan, perencanaan yang telah disusun sering dan bahkan hampir selalu terjadi perubahan atau penyimpangan-penyimpangan. Hal ini disebabkan antara lain pada waktu menyusun perencanaan dasar belum cukup data dan informasi yang diperlukan sehingga bahan perencanaan sebagian besar didasarkan atas prakiraan dan asumsi keadaan yang akan datang. Bila terjadi perbedaan-perbedaan, maka perlu dilakukan pengendalian yang berupa penyesuaian sumber daya, menghilangkan hambatan-hambatan atau usaha-usaha lain yang menjamin bahwa pekerjaan bisa sesuai kembali dengan rencana. Disini terlihat hubungan yang erat atau keterpaduan antara perencanaan dan pengendalian, dan dianggap merupakan satu aspek yang penting dalam manajemen proyek.

Tuntutan dalam manajemen proyek terhadap para manajer proyek untuk dapat mengatur semua kegiatan proyek dengan lancar juga sangat diperlukan. Diharapkan dengan kemampuan para manajer proyek untuk mengendalikan proyeknya secara terpadu dengan metode-metode pengawasan, evaluasi dan sistem pelaporan yang memadai akan sangat membantu penyelesaian suatu proyek agar sesuai dengan perencanaan.

1.2 Pokok Masalah

Kegiatan proyek konstruksi yang semakin kompleks akan melibatkan sumber daya manusia (SDM) dalam jumlah besar dan bermacam-macam, sehingga seringkali sangat menyulitkan karena berbagai elemen yang harus dikontrol dan diperhitungkan. Untuk itu suatu penjadualan harus dibuat dengan perencanaan yang matang dan sebaik-baiknya agar tidak mengalami hambatan dan gangguan dalam pelaksanaannya.

Salah satu penjadualan dalam proyek adalah penjadualan sumber daya manusia yang berupa tenaga kerja. Penjadualan sumber daya manusia ini disusun dengan memperhatikan aspek-aspek keterbatasan jumlah tenaga kerja serta usaha pemakaiannya secara efisien. Diharapkan dengan penjadualan sumber daya manusia ini, manajer proyek dapat mengetahui kebutuhan serta penempatannya dengan tepat, sehingga dapat mengetahui dengan cepat dan tepat kemajuan proyek serta hambatan-hambatan yang terjadi, sehingga dapat segera diambil tindakan untuk mengatasinya.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penulisan tugas akhir ini, pembahasan dititikberatkan pada optimasi penjadualan sumber daya manusia proyek konstruksi menggunakan **perataan (leveling)**, yaitu usaha meningkatkan efisiensi pengelolaan proyek dengan jalan sejauh mungkin mencegah terjadinya naik-turun yang terlalu tajam dalam waktu yang relatif singkat terhadap keperluan sumber daya, dengan **optimatization methode**.

Sumber daya manusia dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu berupa tenaga kerja, material dan peralatan yang dipakai dalam kegiatan proyek. Sumber daya

manusia yang dimaksud dalam penulisan tugas akhir ini hanya berupa tenaga kerja, untuk membatasi luasnya permasalahan yang dibahas. Pengertian tenaga kerja adalah berdasarkan pada produktivitasnya, yang didalamnya sudah termasuk kuantitas dan kualitas tenaga kerja. Setiap tenaga kerja mempunyai bobot yang sama. Selain terhadap tenaga kerja, pada hakekatnya metode-metode atau cara yang digunakan dapat diterapkan pada sumber daya yang lain, dengan satuan kuantitas yang disesuaikan.

1.4 Tujuan

Membuat perencanaan jadual tenaga kerja yang optimum dengan menggunakan metode optimalisasi (*optimatization methode*) pada metode perataan (*leveling*).

1.5 Manfaat

1. Mengembangkan ilmu manajemen konstruksi, tentang perencanaan jadual sumber daya manusia pada proyek konstruksi.
2. Memberikan bantuan yang berarti bagi para perencana dan pelaksana agar pelaksanaan proyek berjalan efektif dan efisien sehingga mampu bersaing dalam industri jasa konstruksi.
3. Dapat memberikan tambahan informasi tentang manajemen proyek khususnya tentang pejadualan tenaga kerja, sehingga gambaran nyata kondisi proyek di lapangan relatif dapat terwakili.

1.6 Metodologi

1. Studi literatur atau teoritis dan kasus di lapangan.
2. Tahapan-tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut :
 - a. Pendekatan teoritis Perencanaan Jaringan Kerja dan Perencanaan Sumber Daya Manusia.
 - b. Pengumpulan data-data yang diperlukan.
 - c. Optimasi penjadualan sumber daya manusia dengan menggunakan metode optimalisasi (*optimization methode*) pada perataan (*leveling*).
 - d. Analisa dan pembahasan dengan deskriptif dan komputasi.

